

Implementasi Eskatologi dalam Pendidikan Agama Kristen

Apriyati

Sekolah Tinggi Agama Kristen Bina Muda Wirawan Wonogiri

Email: apriyatiapya@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out how the Bible's view of eschatology is one of the foundations of Christian faith that needs to be taught in Christian religious education. The method used in this research is descriptive qualitative. Eschatology according to Christian teachings is concerned with fulfilling God's promise, namely complete salvation in Christ. according to Christian teaching, it is related to the fulfillment of God's promise, namely perfect salvation in Christ. All human life is actually a preparation for eternal life. The Christian Religious Education also raises the issue of hope, which includes the hope of life after death. The Apostle Paul emphasized in his letter to Titus 2: 11-13 because the grace of God which saves all mankind is already manifest. He teaches us to leave wickedness and worldly desires and that we live wisely, justly and worshipfully in this world today, waiting for our happy hope and the manifestation of the glory of the great God and our Savior Jesus Christ.

Keywords: Eschatology; Christian Education

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bagaimana pandangan Alkitab tentang eskatologi yang merupakan salah satu dasar iman Kristen yang perlu diajarkan dalam pendidikan agama kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dekriptif. Eskatologi menurut ajaran Kristen berkaitan dengan pemenuhan janji Allah yaitu keselamatan yang sempurna dalam Kristus. Menurut ajaran Kristen berkaitan dengan pemenuhan janji Allah yaitu keselamatan yang sempurna dalam Kristus. Seluruh hidup manusia sesungguhnya merupakan persiapan menuju hidup kekal. Pendidikan Agama Kristen juga mempersoalkan tentang masalah pengharapan, yang meliputi pengharapan akan kehidupan sesudah kematian. Rasul Paulus menegaskan dalam suratnya kepada Titus 2:11-13 Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya meninggalkan kefasikan dan keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Kata Kunci: Eskatologi; Pendidikan Agama Kristen

I. Pendahuluan

Eskatologi adalah penggenapan dari bukti iman, yaitu kehidupan yang nyata bersama Kristus dalam kekekalan. Manusia tidak dapat mengetahui kapan dan saatnya kedatangan Kristus kedua kalinya. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan perkara zaman akhir, oleh sebab itu manusia ciptaan Allah harus terus aktif dan berjaga-jaga dalam penantian tersebut. Pendidikan

Agama Kristen harus memberikan pembelajaran tentang eskatologi agar setiap orang yang diajar dapat mempersiapkan diri dalam menanti kedatangan Tuhan dengan iman yang teguh dan percaya kepada Kristus sampai kepada kesudahan zaman. Hidup tidak terlepas dari persoalan dan juga pergumulan untuk menentukan pilihan-pilihan. Setiap orang dituntut menentukan pilihan yang tepat dan akurat. Berbagai persoalan yang perlu pengambilan keputusan itu bisa beraneka macam baik itu masalah individu, sosial, ekonomi, psikologis dan rohani. Eskatologi adalah merupakan salah satu dasar dari iman Kristen, sehingga pelajaran ini perlu diketahui, diajarkan dan diimani oleh setiap umat Tuhan. Pelajaran tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali (eskatologi) belum diajarkan dalam pendidikan agama Kristen karena kebanyakan orang ketika mendengar kata akhir zaman adalah suatu peristiwa atau masa yang menakutkan, hal ini diakibatkan karena pemahaman dan tafsiran yang salah tentang kedatangan Tuhan Kedua kali. Dengan adanya pengajaran atau pelajaran tentang eskatologi dalam pendidikan agama Kristen diharapkan dapat menjawab dan meluruskan pandangan dan tafsiran yang keliru tentang akhir zaman.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari literatur-literatur yang diperlukan. Berdasarkan sumber-sumber literatur tersebut peneliti berusaha menjelaskan tentang istilah eskatologi dan PAK. Pembahasan selanjutnya adalah eskatologi menurut pandangan Kristen, eskatologi dan implementasinya dalam pendidikan agama Kristen, hakikat dan tujuan PAK, eskatologi dalam PAK, tujuan eskatologi dalam PAK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah Eskatologi

Istilah eskatologi menurut Louis Berkhof mengutip pendapat Pohle mengatakan, "Eskatologi adalah mahkota dan batu kunci dalam teologi dogmatik."¹ Eskatologi adalah salah satu bidang dalam teologi di mana semua bidang yang lain harus menuju mencapai kesimpulan. Istilah "eskatologi" didasarkan pada ayat-ayat Alkitab yang membicarakan tentang hari-hari terakhir (eschate hemerai), Yesaya 2:2; Mikha 4:1; waktu terakhir (eschatos ton chronon) 1 Petrus 1:20; jam terakhir (eschate hora) 1 Yohanes 2:18.² Kata eskatologi juga berasal dari kata 'Eskaton' yaitu "yang akhir" mengacu pada segala peristiwa yang terjadi menjelang pada saat dan setelah kedatangan-Nya kedua kalinya.³ Dengan demikian eskatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang terjadi menjelang pada saat dan setelah kedatangan-Nya yang kedua kali. Eskatologi juga berbicara tentang peristiwa yang berkaitan dengan kenyataan tentang kedatangan Kristus kedua kali yang membawa pada kemuliaan kekal di zaman akhir.

Istilah eskatologi berasal dari bahasa Yunani *ἔσχατος*, *Eschatos* yang berarti "terakhir" dan *-logi* yang berarti "studi tentang" adalah bagian dari teologi dan filsafat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa pada masa depan dalam sejarah dunia, atau nasib akhir dari seluruh umat manusia, yang biasanya dirujuk sebagai kiamat (akhir zaman). Selain *eschatos*, kata eskatologi

¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2014), 9.

² Ibid. 10-11.

³ <http://www.sarapanpagi.org/eskatologi-vf11.html>.

dalam Bahasa Yunani *αἰών* (aeon), yang berarti "abad" (konotasi "zaman"), dapat diterjemahkan sebagai "akhir suatu masa (atau periode sejarah)" dan bukan "akhir dunia".⁴ Kedatangan Tuhan kedua kali atau parousia tidak seorangpun akan tahu, akan tetapi "tanda Anak Manusia" akan terlihat sebagaimana ditulis dalam Matius 24:30 "Pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." Matius 24:36 "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan hanya Bapa sendiri." Akan tetapi ayat Firman Tuhan yang harus selalu diingat tentang kedatangan Tuhan di akhir zaman sudah dekat terdapat dalam Matius 16:28; 24:34; Ibrani 10:25; Yakobus 5:9; 1 Petrus 4:5; 1 Yohanes 2:18. Menurut R. Soedarmo, istilah eskatologi dalam bahasa Yunani artinya hal-hal yang terakhir. Eskatologi adalah ajaran tentang apa yang tertulis dalam Alkitab tentang akhir zaman.⁵ Selanjutnya dikatakan Kristus yang ada di sorga akan datang kembali dan akan mengadili segala orang. Untuk itu segala orang akan dibangkitkan dari mati. Pengadilan ini akan menentukan siapa yang menerima kebahagiaan kekal atau hukuman kekal. Kemudian datanglah langit baru dan bumi baru (Matius 25:32, 33; Wahyu 21).⁶ Sedangkan eskatologi kristen adalah studi mengenai nasib akhir umat manusia pada akhir zaman dari sudut pandang kekristenan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Alkitab yang sebagai sumber utama dalam penelitian. Kata "eskatologi" sendiri berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, ἔσχατος yang berarti "akhir"; dan λογία, yang berarti "studi".⁷ Eskatologi berbicara tentang akhir zaman, Alkitab dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang menuliskan tentang eskatologi yaitu Perjanjian Lama kitab Yesaya dan kitab Daniel, sedangkan dalam Perjanjian Baru dalam kitab Injil Matius pasal 24 dan kitab Wahyu.

Menurut Louis Berkhof menulis dari sudut pandang Tuhan bahwa satu hari sama dengan 1000 tahun, dan 1000 tahun sama dengan satu hari, maka kedatangan itu selalu dekat; sebagian dijelaskan melalui Perjanjian Baru, dapat menunjukkan datangnya Roh Kudus; berdasarkan penyingkapan profetis, dimana tidak ada perbedaan antara perkiraan datangnya Tuhan dan kehancuran Yerusalem dan kedatangan terakhir untuk menghakimi dunia.⁸ Sedangkan cara kedatangan Tuhan dijelaskan dari berbagai sudut pandang yaitu: kedatangan personal, kedatangan bersifat jasmani, kedatangan yang bisa dilihat, kedatangan akan tiba-tiba dan kedatangan akan sangat mulia dan penuh kemenangan.⁹ Selain berbagai cara yang dikemukakan tersebut ada juga tujuan dari kedatangan Kristus kedua pada akhir yaitu membawa umat-Nya kepada zaman yang akan datang, kekekalan dari segala sesuatu, dan Ia akan melakukan hal ini dengan cara menetapkan dan melangkapi dua kejadian besar yaitu kebangkitan orang mati dan penghakiman terakhir. Menurut kaum premilenialis kedatangan yang kedua bermaksud untuk meneguhkan kuasa Kristus dan roh Kudus-Nya yang nampak di bumi, dan menyatakan hari keselamatan yang nyata bagi dunia.¹⁰ Semua diakatakan meyangkut pengangkatan orang hidup, kebangkitan orang mati dalam Tuhan, perkawinan Anak domba, dan penghakiman atas musuh-musuh Allah.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Eskatologi>. Diakses 25 Mei 2021

⁵ R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 25.

⁶ Ibid

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Eskatologi_Kristen. Diakses 26 Mei 2021

⁸ Louis Berkhof, Ibid, 86.

⁹ Ibid, 90.

¹⁰ Ibid, 91

Menurut R.J Bauckham, eskatologi (Yunani *eskhatos*). Ajaran Alkitab tentang eskatologi (tentang Akhir Zaman) tidak hanya memperdulikan nasib orang secara perseorangan, tapi juga sejarah manusia. Menurut Alkitab, Allah tidak hanya menyatakan diri-Nya melalui orang-orang yang mendapat ilham, tapi juga dalam dan melalui peristiwa-peristiwa yang membebaskan umat-Nya (Bahasa Jerman *Heilsgeschichte*), dan peristiwa yang terpenting dari semuanya adalah kedatangan Anak-Nya Yesus Kristus.¹¹ Selanjutnya, isi dari pernyataan ini tidak terbatas pada kebenaran-kebenaran mengenai sifat dan tujuan Allah, tapi mencakup juga tindakan-tindakan pelepasan umat-Nya dan Firman yang diilhamkan yang menafsirkan makna tindakan-tindakan tersebut. Karena Allah ialah Tuhan atas segala peristiwa sejarah, maka penggenapan dari karya pelepasan oleh Allah mencakup juga pelepasan manusia dari sejarah, artinya perubahan tata tertib dunia ini menjadi suatu dunia yang baru.¹² Pengajaran eskatologi dalam pendidikan agama Kristen sangat penting karena berkenaan dengan kedatangan Kristus kedua kali yang membangkitkan orang mati dan penghakiman terakhir dalam seluruh hidup manusia.

Eskatologi juga harus menjadi bagian inti dari pengajaran pendidikan Agama Kristen atau pendidikan Kristen karena:

1. Eskatologi memberi cahaya terang bagi setiap doktrin
2. Univeraslitias dari rencana penyelamatan Allah,
3. Hubungan pribadi dengan Allah yang adalah Pribadi,
4. Arti penting dari Sang Juruselamat
5. Pengampunan dosa sebagai kemenangan atas dosa dan kuasa dosa
6. Menyingkirkan semua keraguan, pandangan yang keliru dan menjawab ketidak mengertian tentang zaman akhir
7. Persekutuan antara Allah dan manusia menjadi lengkap

Alkitab menuliskan tentang eskatologi berkenaan dengan masa depan menurut PL yaitu para nabi Israel menatap ke depan, kepada saatnya Allah Israel yang telah berulang-ulang memperdulikan umat-Nya dalam sejarah dan akan mengindahkan untuk menghakimi orang fasik, melepaskan orang benar dan untuk menyucikan bumi ini dari seluruh kejahatan. Sedangkan masa depan menurut PB yaitu dalam inkarnasi Yesus Kristus PB melihat sebagian pengharapan PL telah digenapi, dan dalam kedatangan-Nya yang kedua kali kelak penggenapan seutuhnya pengharapan itu.¹³ Jadi eskatologi harus diajarkan dalam pendidikan agama Kristen agar setiap orang yang mendapat pengajaran tersebut memiliki pemahaman yang benar tentang akhir zaman sehingga iman dan pengharapan kepada Kristus menjadi tetap sampai masa akhir Tuhan Yesus dating kedua kalinya.

Eskatologi Menurut Pandangan Kristen

Eskatologi menurut ajaran Kristen berkaitan dengan pemenuhan janji Allah yaitu keselamatan yang sempurna dalam Kristus. Arah hidup orang beriman adalah kepada yang akan datang dan pengharapan serta iman kepada Kristus harus diarahkan kepada masa depan zaman akhir pada zaman penuaian yaitu pemisahan yang baik dan yang jahat (Matius 13:39-40,49;

¹¹ R.J Bauckham, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasih/OMF, 2000), 286.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

24:3;28:20). Zaman kegenapan waktu untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai kepala baik yang di sorga maupun di bumi (Efesus 1:10). Paulus menasihatkan agar pengharapan orang beriman di arahkan kepada akhir zaman (1,2 Tesalonika dan 1 Korintus 15). Kehidupan zaman sekarang ini tidak bisa dipisahkan dengan perkara zaman akhir atau kedatangan Kristus yang kedua kali.

Menurut H. L. Willmington, maksud kedatangan Kristus yang kedua kali adalah:

1) Untuk mengalahkan antikristus beserta bangsa-bangsa di dunia yang berkumpul di Harmagedon (bnd. Wahyu 19:17-21). 2) Untuk mengumpulkan kembali, memperbaharui dan memulihkan umat Israel yang setia. (Yes. 43:5,6; Yer. 24:6; Yeh. 36:28; Amos 9:14,15; Mikha 7:18, 19; Mat. 24:31). 3) Untuk menghakimi dan menghukum umat Israel yang tidak setia (Roma 9:6; 11:26; I Tes. 2:25,16; Yeh. 11:21 dan 20:38). 4) Untuk memisahkan domba dan kambing (Mat. 25:31-46) 5) Untuk mengikat iblis (Roma 16:20; Wahyu 20:1-3) 6) Untuk membangkitkan orang-orang kudus dari zaman Perjanjian Lama dan dari masa siksaan (Ayub 19:25,26; Mz. 49:16; Yes. 25:8; 26:19; Dan. 12:2, Hosea 13:14; Yoh. 5:28-29; Ibr. 11:35; dan Wahyu 20:4,5). 7. Untuk menghakimi malakat-malaikat yang jatuh (I Kor. 6:3; Luk. 8:30-31; Mark. 1:23,24; dan Ef. 6:112).¹⁴

Kedatangan Kristus kedua kali untuk mengalahkan antikristus. Menurut R. Soedarmo antikristus adalah yang menentang atau yang mau menggantikan Kristus.¹⁵ Alkitab telah menuliskan tentang antikristus terutama dalam surat-surat Yohanes. Lebih lanjut dikatakan R. Soedarmo bahwa dalam Perjanjian Lama Tuhan sudah melaksanakan rencana-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Tetapi kuasa yang berusaha untuk merusak juga selalu ada, baik dalam bentuk bangsa yang memerangi bangsa Israel maupun sebagai nabi palsu dll. Dalam Perjanjian Baru antikristus lebih terang yaitu orang-orang yang menentang Kristus.¹⁶ 2 Tesalonika 2:7 “Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahan itu disingkirkan,” dan 2 Tesalonika 2:3-4 “Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, yaitu lawan yang meninggikan diri diatas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.” Kedatangan perdurhaka adalah pekerjaan iblis yang masih di tahan sehingga belum dapat menyatakan diri 2 Tesalonika 2:9 “Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat palsu, (bnd 1 Yohanes 2). Antikristus adalah alat iblis untuk membujuk ia mirip dengan Kristus (misalnya Wahyu 13:11).

Selain terdapat kata antikristus juga kata harmagedon dari Bahasa Ibrani *harga* dan *Megido* (gunung Megido). Tempat pertempuran yang dahsyat, pertempuran pada akhir zaman antara kuasa Allah dan raja-raja dunia di bawah pimpinan roh-roh setan (Wahyu 16:16, “Lalu ia mengumpulkan mereka di tempat, yang dalam Bahasa Ibrani disebut Harmagedon).¹⁷

¹⁴ H. L. Willmington, *Eskatologi* (Malang: Gandum Mas, 1997), 265-282.

¹⁵ R. Soedarmo, *Op.Cit.*, 10.

¹⁶ R. Soedarmo, *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, 33.

Beberapa Pandangan Pokok tentang Eskatologi Pada awal abad ke-21 ini, ilmu PB mulai melihat secara baru bahwa pekabaran Yesus dan jemaat mula-mula adalah bersifat eskatologis. Berikut ini akan dipaparkan pandangan para teolog mengenai eskatologi sebagai berikut:

J. Weiss

Menurut J. Weiss, Yesus menantikan perubahan zaman yang akan berlangsung dengan segera sebagai hasil kegiatan Allah yang baru. Kerajaan Allah bukanlah suatu keadaan sempurna, yang lama-kelamaan dicapai melalui perkembangan dunia yang berlangsung terus. Kerajaan Allah itu akan datang dengan tiba-tiba dari seberang melalui suatu bencana semesta alam yang mengerikan.¹⁸

A. Schweitzer

A. Schweitzer menekankan sifat futuris pekabaran Yesus. Dalam hal eskatologi, beliau menyatakan bahwa: “Segenap pikiran Yesus terarah pada kedatangan Kerajaan Allah dengan segera. Yesus sendiri akan sempat mengalaminya. Tetapi harapan itu tidak terkabul. Penantian-nantian apokaliptis terbentuknya Kerajaan Allah tidak tergenapi. Akibatnya besar! Karena seluruh pekabaran Yesus secara konsekuen bersifat eskatologis, maka secara konsekuen pula harus diambil kesimpulan: Yesus keliru, pengharapan dan sistem pengajaran-Nya tidak tepat. Memang kemudian, Schweitzer tidak benar-benar konsekuen, sebab masih mempertahankan beberapa segi wejangan etis Yesus yang intinya ialah “pengharapan terhadap hidup.”¹⁹

C. H. Dodd

Berbeda dengan pendapat Schweitzer, C. H. Dodd menekankan secara berat sebelah *realized eschatology*. Eskatologi Yesus, Paulus dan Yohanes bersifat presentis. Kerajaan Allah, keselamatan, kehidupan kekal sudah terwujud kini dan disini. Jemaat mengharapkan tibanya akhir zaman sesudah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.²⁰

R. Bultmann

Pandangan R. Bultmann dan sebagian murid-muridnya mengenai eskatologi berkaitan dengan pengertian tentang sejarah. Sejarah tidak hanya diartikan sebagai suatu rentetan zaman yang berturut-turut. Sejarah lebih mengartikan kesejarahan eksistensi manusia. Yang dimaksud ialah sejarah hidup yang dialami setiap manusia dan yang mengandung kedua kemungkinan, yaitu dapat atau tidak menemui kepribadian yang sejati. Dalam kaitannya dengan eskatologi, Bultmann berpendapat bahwa orang percaya hidup dari dan di dalam Kristus. Dan karena Kristus adalah “penyudah sejarah” (Roma 10:4), maka orang yang hidup “dalam Kristus” sudah menghadapi akhir sejarah dan telah memasuki eskaton.²¹

¹⁸ Ulrich Beyer, *Garis-Garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 1.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid, 2.

²¹ Ibid.

O. Cullmann

O. Cullmann mengembangkan pengertiannya yang temporal tentang eskatologi Perjanjian Baru dengan memperdebatkan secara kritis pandangan-pandangan tersebut di atas. Cullmann menyatakan bahwa: “Eskatologi sudah genap realisasinya, belum kelihatan kesempurnaannya. Ibarat suatu perang, pertempuran yang menentukan sudah berlalu; “victory day”, yaitu hari kemenangan, sudah tiba, tetapi gencatan senjata belum dilaksanakan oleh kedua belah pihak yang telah berperang itu, sehingga disana sini masih berlangsung beberapa perkelahian kecil. Hari kemenangan sudah tiba dengan kedatangan serta karya Yesus Kristus dan sekarang kita sudah ditebus. Tetapi, pada pihak lain, dosa masih berpengaruh, maut belum ditiadakan, dan seluruh dunia tampaknya memang belum dikuasai oleh kemenangan Tuhan Yesus Kristus.”²²

Eskatologi dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Kristen

Eskatologi harus menjadi bagian dalam pendidikan agama Kristen dan harus diterapkan atau dilaksanakan dalam kehidupan setiap orang dalam menantikan kedatangan Kristus karena saat dan waktu kedatangan-Nya tidak seorangpun tahu. Eskatologi juga harus menjadi hakekat dan tujuan pendidikan agama Kristen.

Hakikat dan Tujuan PAK

Sebagaimana pendidikan Kristen yang berpusat kepada Kristus demikian juga Pendidikan Agama Kristen harus berorientasi kepada Kristus. Pendidikan Kristen tidak terbatas pada ruang dan waktu sebagaimana pendidikan agama Kristen. Menurut Michael J. Anthony, Pendidikan Kristen adalah proses dimana orang-orang yang telah mengalami lahir baru secara pribadi, dalam hubungan mereka dengan Allah dengan hadirnya Roh Kudus, bertumbuh menjadi serupa dengan gambar Kristus.²³

Definisi Pendidikan Agama Kristen menurut Robert W. Pazmino yaitu: Pendidikan Kristen merupakan usaha bersahaja dan sistematis ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, ketrampilan, tingkah laku yang sesuai atau konsisten dengan iman Kristen, mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah yang dinyatakan dalam Alkitab terutama Yesus Kristus.²⁴

Selanjutnya pendidikan Kristen sebagai upaya ilahi dan manusia secara terencana, sistematis dan dipertahankan terus-menerus untuk membagikan atau menempatkan pengetahuan, nilai-nilai kecakapan-kecakapan dan perilaku-perilaku yang meliputi atau yang konsisten dengan iman Kristen. itu mewujudkan perubahan, pembaharuan dan reformasi orang-orang, kelompok-kelompok dan struktur-struktur dengan kuasa Roh Kudus agar sesuai dengan kehendak Allah yang dinyatakan sebagaimana yang diungkapkan dalam Perjanjian Lama dan Baru dan secara khusus dalam pribadi Yesus Kristus, serta hasil-hasil dari upaya tersebut.²⁵

Hakikat PAK menurut E.G. Homrighausen dan I. H. Enklaar tentang arti yang paling dalam mengenai PAK yaitu dengan menerima pendidikan itu, setiap pelajar baik muda maupun tua

²² Ibid, 3-4.

²³ Michael J. Anthony, *Pondasi Pendidikan Abad 21 (Gandum Mas: 2017)*, 11.

²⁴ Robert W. Pazmino, *Pondasi Pendidikan Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016)*

²⁵ Michael J. Anthony, *Op.Cit.*, 36.

memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap pula dengan jemaatNya yang mengetahui dan mempermuliakan namaNya di segala tempat.²⁶ Menurut Robert R. Boehlke, tujuan pendidikan agama Kristen bagi anak muda dalam rumah tangga Kristen adalah supaya ia menerima kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh orangtuanya, belajar bertindak baik, bertumbuh secara wajar dalam iman Kristen sebagai anggota jemaatnya.²⁷

Selanjutnya tujuan Pendidikan Agama Kristen bagi orang tua yaitu: menyediakan pengalaman belajar yang menolong orang tua mempertimbangkan sejumlah cara mengurus rumah tangga dan dampaknya secara khusus atas pertumbuhan anak, yang melibatkan mereka dalam penelaahan sumber iman Kristen, yang menggiatkannya memilih tindakan yang semakin selaras dengan iman yang mereka ungkapkan secara lisan, sehingga mereka lebih mampu menyampaikan iman Kristen kepada anaknya.²⁸ Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengajaran eskatologi kepada anak-anak sebagai orang muda agar bertumbuh dalam iman. Sedangkan pendidikan agama Kristen bagi warga jemaat seperti berikut: menyediakan pengalaman belajar secara teratur disepanjang umurnya melalui seluruh liturgi kebaktian, khususnya melalui khotbah, pembacaan dan penelaahan supaya mereka diperlengkapi untuk memanfaatkan iman Kristen yang semakin matang sehingga warga Kristen itu mampu menyoroti masalah hidup sedemikian rupa, menjadi warga Negara yang setia kepada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.²⁹ Demikian tujuan pendidikan agama Kristen diperuntukkan bagi semua usia yaitu bagi anak-anak, orang tua, dan warga jemaat untuk mengalami persekutuan yang hidup dengan Allah.

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan kontinu kepada setiap peserta didik agar memahami kasih dan karya Allah dalam hidupnya sehingga mampu mentransfomasikan nilai-nilai kristiani dalam hidup setiap hari terhadap sesama dan lingkungannya dengan pimpinan Roh Kudus. Inti dari tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah:

- 1) Memperkenalkan Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus dan karya-Nya
- 2) Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab di tengah masyarakat yang pluralistik
- 3) Menanamkan pemahaman tentang Allah kepada anak didik sehingga mampu memahami dan menghayati tentang karya Allah dalam hidup manusia.

Menurut Hardi Budiayana, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah memiliki tiga konsep yaitu: a) Aims adalah tujuan yang diusahakan untuk dicapai pada akhirnya (mutlak) untuk menolong anggota gereja bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. b) Goals yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. c) Objectives adalah tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran dalam satu kali tatap muka.³⁰ Tujuan pendidikan agama Kristen merupakan usaha dalam mencapai pembelajaran tentang eskatologi menuju kedewasaan Kristen dengan iman dan pengharapan sampai kepada kedatangan Kristus kedua kali.

²⁶ E.G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985)

²⁷ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kritten*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 472.

²⁸ Ibid, 473.

²⁹ Ibid, 475.

³⁰ Hardi Budiayana, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017), 22-23.

Eskatologi dalam PAK

Seluruh hidup manusia sesungguhnya merupakan persiapan menuju hidup kekal. Pendidikan Agama Kristen juga mempersoalkan tentang masalah pengharapan, yang meliputi pengharapan akan kehidupan sesudah kematian. Rasul Paulus menegaskan dalam suratnya kepada Titus 2:11-13 Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya meninggalkan kefasikan dan keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Pada kedatangan Kristus kedua kali akan terjadi kebangkitan orang yang telah mati dalam Kristus 1 Tes 4:16, "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit;" Yesaya 25:8;26:19; Daniel 12:2; Yehezkiel 37 yang juga mencerminkan akan kebangkitan. Menurut R.J Bauckham, Kehidupan sesudah kebangkitan adalah berkat akhir zaman, yang dinikmati oleh orang-orang yang ditebus (Kolose 2:12-13).³¹ Dengan kebangkitan-Nya Yesus telah mematahkan kuasa maut, dan mendatangkan kehidupan yang tidak dapat binasa (2 Timotius 1:10). Kebangkitan Yesus merupakan tahapan pertama dari kebangkitan pada akhir zaman. Kebangkitan-Nya adalah 'buah sulung' atau permulaan tuaian pada akhir zaman (1 Korintus 15:23). Orang percaya mendapat bagian dalam hidup Yesus yang sudah bangkit (Efesus 2:5-6; Roma 6:4; Filipi 3:10; Kolose 3:1-3), maka ada jaminan kebangkitan orang yang sekarang hidup dalam Yesus oleh kenyataan kebangkitan-Nya (1 Korintus 15:12-20) dan kebangkitan ini akan menjadi tahapan kedua dari tuaian pada akhir zaman (1 Korintus 15:23)

Tujuan Eskatologi dalam PAK adalah:

- 1) Supaya pengharapan akan masa depan dan hidup sesudah kematian menjadi sumber inspirasi bagi setiap orang percaya.
- 2) Supaya PAK menjadikan pengajaran akan hari esok dan hidup sesudah mati dalam Kristus menjadi salah satu bahan ajar
- 3) Agar setiap anak didik mampu bertahan sebagai murid Kristus sampai kepada akhir hidupnya.
- 4) Supaya setiap orang memiliki sikap yang benar dalam menyambut kedatanganNya.

Penekanan Eskatologis dalam Pengajaran PAK adalah:

- 1) Nasihat untuk berjaga-jaga karena kedatangan Tuhan tidak terduga (Matius 24:36-51)
- 2) Bekerja dengan setia, artinya setiap orang harus aktif dalam melakukan tugas yang sudah dipercayakan Tuhan (Matius 24:45-51; Kolose 3:23)
- 3) Pelita harus terus menyala, yaitu siap sedia, terus memelihara hubungan pribadi dengan Tuhan (Matius 25:1-13; Roma 12:11)
- 4) Mengembangkan talenta yang Tuhan berikan (Matius 25:14-30)
- 5) Menanamkan hidup yang berkenan dan bersandar kepada Allah serta meninggalkan segala bentuk kehidupan yang tidak berkenan kepada Allah.

³¹ R.J Bauckham, *Op.Cit.*, 288.

Eskatologis dalam pengajaran pendidikan agama Kristen menekankan bahwa Yesus mengajarkan tentang ‘ganjaran’ bagi manusia di berikan atas dasar sikap mereka terhadap dirinya sendiri (Matius 10:32-33; 11:21-24; Markus 8:38). Inilah inti pati dari Injil: keselamatan yang pertama-tama berkaitan dengan akhir zaman (Roma 13:11; 1 Tesalonika 5:8-9) dan yang mencakup jalan keluar dari hukuman Allah pada hari penghakiman (Yohanes 5:24), karunia Allah yang harus diterima melalui iman kepada Kristus (Kis 4:12,16; 16:30-31) dan penundukan diri kepada ke-Tuhan-an-Nya (Roma 10:8). Eskatologi yang sudah diwujudkan terlihat dalam hal, bahwa penghakiman yang termasuk peristiwa-peristiwa akhir zaman, pada intinya terjadi dalam dunia ini. Orang tidak percaya berada dalam hukuman; penghakiman sungguh-sungguh sudah terjadi, walaupun hukumnya belum diterapkan (Yohanes 3:18). Orang percaya tidak akan mengalami hukuman ia sudah pindah dari dalam maut yaitu hukuman ke dalam hidup.³² Yohanes 5:24 “Aku berkata kepadamu: sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.

IV. KESIMPULAN

Eskatologi adalah berbicara tentang peristiwa yang berkaitan dengan kenyataan tentang kedatangan Kristus kedua kali yang membawa pada kemuliaan kekal di zaman akhir. Eskatologi menurut ajaran Kristen berkaitan dengan pemenuhan janji Allah yaitu keselamatan yang sempurna dalam Kristus. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan kontinu kepada setiap peserta didik agar memahami kasih dan karya Allah dalam hidupnya sehingga mampu mentransformasikan nilai-nilai kristiani dalam hidup setiap hari terhadap sesama dan lingkungannya dengan pimpinan Roh Kudus. Tujuan eskatologi dalam pendidikan agama Kristen adalah supaya setiap orang yang mendapatkan pengajaran memiliki pengharapan akan masa depan dan hidup sesudah kematian menjadi sumber inspirasi bagi setiap orang percaya dan mampu bertahan sebagai murid Kristus sampai kepada akhir hidupnya dan supaya setiap orang memiliki sikap yang benar dalam menyambut kedatangannya. Karena kedatangan Tuhan tidak terduga maka orang percaya harus selalu berjaga-jaga, bekerja dengan setia, artinya setiap orang harus aktif dalam melakukan tugas yang sudah dipercayakan Tuhan, peelita harus terus menyala, yaitu siap sedia, terus memelihara hubungan pribadi dengan Tuhan dan mengembangkan talenta yang Tuhan berikan serta menanamkan hidup yang berkenan dan bersandar kepada Allah serta meninggalkan segala bentuk kehidupan yang tidak berkenan kepada Allah.

REFERENSI

- Alkitab.2010. Jakarta: LAI.
Anthony, J. Michael. 2017. *Pondasi Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Gandum Mas.
Berkhof, Louis. 2014. *Teologi Sistematika*. Surabaya: Momentum
Beyer, Ulrich. 2001. *Garis-Garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK
Gunung Mulia.

³² R.J Bauckham, Ibid.

- Budiyana, Hardi. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, Surakarta: STT Berita Hidup.
- Boehlke, Robert R. 2015. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- E.G. Homrighausen dan I. H. Enklaar. 1985. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- R, Soedarmo. 2013. *Kamus Istilah Teolog*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- R.J, Bauckham. 2000. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasih/OMF.
- Pazmino, W. Robert. 2016. *Fondasi Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Willmington H. L. 1997. *Eskatologi*. Malang: Gandum Mas.
- <http://www.sarapanpagi.org/eskatologi-vf11.html>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Eskatologi>.